

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar.¹ Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

Dalam lembaga pendidikan formal guru merupakan faktor pendidik yang memiliki peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran. Guru, dalam Metodik Khusus Pendidikan Agama, dipandang sebagai :

penanggung jawab dalam membentuk pribadi peserta didik, membimbingnya menjadi dewasa dalam pengertian memiliki kesanggupan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Guru merupakan tenaga fungsional lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan. Jadi, gurulah yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan.²

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apabila sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan

¹Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 3

²Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 60

pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.³

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Masyarakat masih membicarakan lulusan sekolah belum bermutu, malah dari segi moral tampak kian merosot. Kejujuran sangat kurang, sopan santun tidak ada, kurang disiplin, kurang bertanggungjawab, rasa malu sangat kurang, penyelewengan dimana-mana. Ini semua adalah produk dan *outcome* yang diperoleh selama bersekolah.⁴

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Agar guru dapat mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki beberapa kompetensi yang relevan dengan tanggung jawab dan tugas tersebut. Guru akan dapat melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan.⁵

Kompetensi diartikan sebagai “pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan

³Moh.UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2008), hal. 5

⁴Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional “Menguasai Metode dan Terampil Mengajar”*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 123-124

⁵OemarHamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,(Bandung: BumiAksara, 2002) , hal. 39

psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.⁶ Kompetensi juga dapat diartikan sebagai “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif”.⁷

Kompetensi Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 yang dikutip oleh Sarimaya dinyatakan bahwa kompetensi adalah:

seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁸

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁹

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi “kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.”¹⁰

⁶Kunandar, *Guru Profesional “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru”*, hal. 52

⁷M. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 4

⁸Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2008), hal. 14

⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 26

¹⁰Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal. 17

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan ber-*akhlak* mulia. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹ Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orangtua wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, salah satu kompetensi guru yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik.¹²

¹¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 75.

¹² *Ibid*, hal. 75.

Dari 8 klasifikasi di atas, dapat dipahami bahwa melaksanakan evaluasi hasil belajar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam rangka pemenuhan kompetensi pedagogik bagi guru. Sebelum pelaksanaan evaluasi hasil belajar, tentunya seorang guru perlu mengadakan perencanaan evaluasi pembelajaran. Perencanaan evaluasi pembelajaran memegang peranan penting bagi seorang guru dalam pelaksanaan evaluasi karena mengingat fakta di lapangan terutama di dunia pendidikan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami soal ketika evaluasi hasil belajar itu dilaksanakan dimana kesulitan siswa dalam memahami soal tentu berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menjawab soal pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam.

Selanjutnya, perencanaan evaluasi memiliki beberapa langkah yaitu meliputi analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draft instrument, uji coba dan analisis, merevisi dan menyusun instrumen final. Sehingga sebagai seorang guru, kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran dalam rangka melaksanakan evaluasi hasil belajar sangatlah penting untuk tercapai.¹³

Penjabaran di atas merupakan sekilas gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru yang didalamnya terdapat kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dan pentingnya sebuah perencanaan evaluasi pembelajaran sebelum melaksanakan evaluasi itu sendiri. Merencanakan evaluasi pembelajaran harus dilakukan oleh semua guru mata pelajaran

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 88.

termasuk oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena di dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri perlu dan penting untuk dilakukan evaluasi.

Berdasarkan gambaran tersebut dijadikan sebagai latar belakang yang kemudian membuat penulis merasa perlu dan tertarik untuk melakukan pengkajian terhadap permasalahan kompetensi pedagogik guru ketika melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kemudian penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumbergempol.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat mempunyai beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran tahap penentuan tujuan penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran tahap pengidentifikasian kompetensi dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?

3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran tahap penyusunan kisi-kisi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?
4. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran tahap pengembangan draf instrumen pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?
5. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran tahap uji coba dan analisis soal pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan fokus masalah yang tertera di atas, berikut adalah tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran tahap menentukan tujuan penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran tahap mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran tahap menyusun kisi-kisi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

4. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran tahap mengembangkan draf instrumen pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
5. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran tahap uji coba dan analisis soal pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam perencanaan evaluasi pembelajaran.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dan proses perencanaan evaluasi pembelajaran.

b. Bagi SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Hasil penelitian ini bagi SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dapat digunakan sebagai bahan masukan dan instropeksi

mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam proses perencanaan evaluasi pembelajaran.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat dijadikan bahan informasi tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam proses perencanaan evaluasi pembelajaran.

E. Penegasan Istilah.

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol,” perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi Pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa mempunyai pengertian:

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹⁴

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 75.

b. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.¹⁵ Sedangkan pembelajaran dalam arti sempit dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.

2. Penegasan Operasional.

Maksud dari kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dalam merencanakan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa langkah yang perlu untuk dilaksanakan yaitu: a). Menentukan tujuan penilaian, b). Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, c). Menyusun kisi-kisi, d). Mengembangkan draft instrument, e). Uji coba dan analisis soal. Sehingga pada penelitian ini maka peneliti akan meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan langkah-langkah perencanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 5.

Dalam penelitian ini didiskripsikan secara kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran keseluruhan proposal skripsi ini secara umum dapat peneliti sajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal, memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persertujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah.
3. Bab II: Kajian Pustaka, dalam bab kajian pustaka berisi tentang kisi-kisi materi pembahasan penelitian meliputi Kompetensi Guru, Pengertian Kompetensi Guru, Macam-macam Kompetensi Guru, Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru. Kemudian dilanjutkan membahas Evaluasi Pembelajaran, Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran, Perencanaan Evaluasi, Tahap-tahap Perencanaan Evaluasi Pembelajaran. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan membahas Pengertian Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam.

4. Bab III: Metode Penelitian, berisi tentang: a). Pendekatan dan jenis / rancangan penelitian, b). Lokasi penelitian, c). Kehadiran peneliti, d). Data dan sumber data, e). Teknik pengumpulan data, g). Pengecekan keabsahan temuan, h). Tahap-tahap penelitian.
5. BAB IV: Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran keseluruhan hasil penelitian, yaitu deskripsi obyek dan subjek penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.
6. BAB V: Pembahasan, yaitu berisi keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, dan implikasi-implikasi dari temuan sebelumnya.
7. BAB VI: Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan urai yang dijelaskan dalam penelitian adalah temuan pokok dan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan penelitian. Sedangkan pada saran, dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian dimana saran merupakan implikasi dari hasil penelitian.